

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
STATUS GIZI BALITA DI DESA  
SENDANG SARI PENGASIH  
KULON PROGO  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**



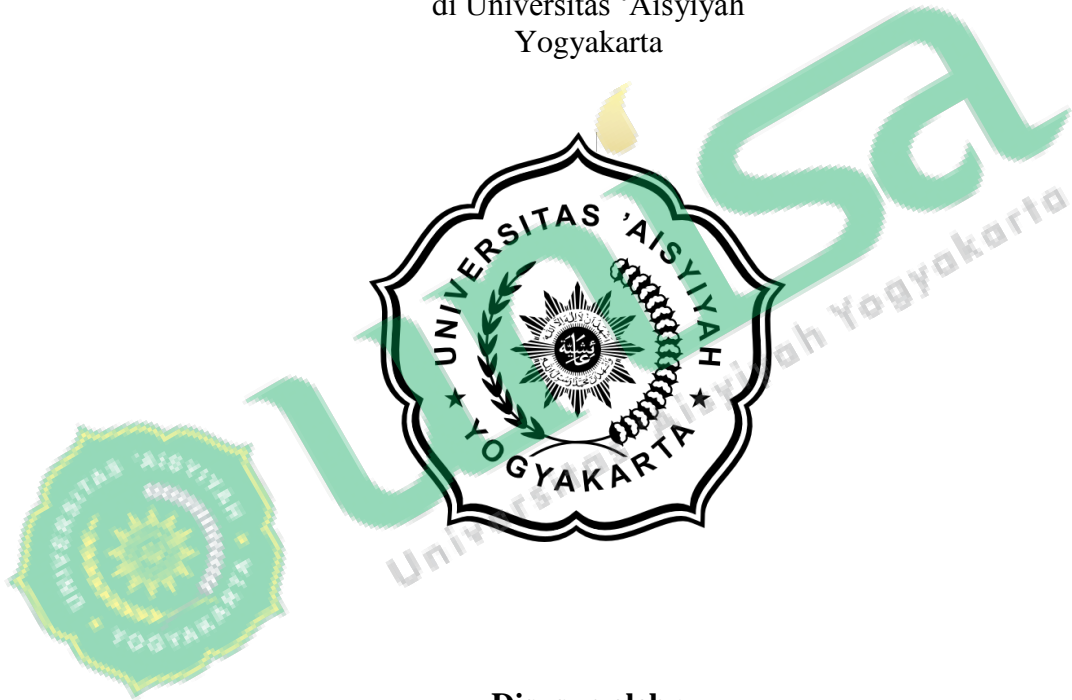
**Disusun oleh:  
Bekti Nurani  
1610104342**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
STATUS GIZI BALITA DI DESA  
SENDANG SARI PENGASIH  
KULON PROGO  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Bekti Nurani  
1610104342**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
STATUS GIZI BALITA DI DESA  
SENDANG SARI PENGASIH  
KULON PROGO  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Bekti Nurani  
1610104342**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Kebidanan Progran Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



Oleh :

**Pembimbing : Ririn Wahyu Hidayati, S.ST., M.K.M.**

**Tanggal : 28 Juli 2018**

**Tanda tangan :**

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SENDANG SARI PENGASIH KULON PROGO TAHUN 2018<sup>1</sup>

Bekti nurani<sup>2</sup>, Ririn Wahyu Hidayati<sup>3</sup>  
E-mail : beqtinurani@gmail.com  
ririnwahyu22@gmail.com

## ABSTRAK

Gizi buruk di Yogyakarta sebanyak 5% terjadi karena pola asuh yang tidak benar. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Sendang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2018. Jenis penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah balita berusia 1-5 tahun di Desa Sendang Sari berjumlah 472. Sampel penelitian ini yaitu 82 orang tua balita. Teknik *sampling purposive sampling*, dengan uji korelasi *kendall tau*. Hasil uji korelasi *kendall tau* didapatkan nilai *p – value* sebesar 0,001. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Sendang Sari.

**Kata Kunci** : status gizi, pola asuh

## ABSTRACT

The cases of malnutrition in Yogyakarta which is 5%. It occurs not because of poverty but because of improper parenting styles. The objective of this study was to determine the correlation between parenting styles and nutritional status of under five-year-old children in Sendang Sari Village, Pengasih, Kulon Progo in 2018. This observational research with cross sectional. The population amounted to 472. The samples were 82 parents. The sampling used purposive sampling with kendall tau correlation test. The results of statistical using Kendall tau correlation test obtained p-value of 0.001. The test indicated that there was a correlation between parenting styles and nutritional status of under five-year-old children in Sendang Sari Village.

**Keywords** : nutritional status, parenting parents

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi adalah masalah kurang gizi (Hastuti, 2016). Saat ini masalah kesehatan dan gizi masih diprioritaskan untuk kelompok balita karena rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi, pada masa tersebut merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang (Adriani, 2011). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir. Dampak paling buruk dari gizi buruk yaitu kematian pada umur yang sangat dini (Oktavia, 2017).

Menurut UNICEF mengungkap sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat perkembangan fisik maupun otaknya. Kondisi itu bisa terjadi dikarenakan bayi mengalami gizi buruk (Manasika, 2015). Balita penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10 % (Dewi, 2012). di seluruh dunia, Sekitar 60 juta anak mengalami kurang gizi akut, 13 juta anak mengalami gizi buruk, dan sekitar 2% anak-anak di negara berkembang mengalami gizi buruk (Razak, 2009). Status gizi balita adalah gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang di peroleh dari asuan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh balita dari umur 1-5 tahun (Hardinsyah, 2016).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi status gizi kurang secara nasional adalah 19,6%, yang terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2013 adalah sebesar 8,56 %, di kabupaten Kulon Progo 10,92 % (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2015). Menurut Dinkes Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 ditemukan 24 kasus gizi buruk paling banyak berada di wilayah kecamatan Pengasih sekitar 8 orang. Gizi (nutrients) merupakan ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja. Kurang gizi disebabkan tidak tersedianya zat-zat gizi dalam kualitas dan kuantitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Adriani, 2011).

Status gizi adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang di dapatkan dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Status gizi dapat di tentukan dengan pemeriksaan klinis, pengukuran antropometri, analisis biokimia, dan riwayat gizi (Nasar, 2017). Status gizi balita adalah gambaran ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang di peroleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh balita dari umur 1-5 tahun (Hardinsyah, 2016).

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris, 2006). Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1- 3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan balita yang ada wilayah kerja Puskesmas Pengasih 1 meliputi desa Pengasih, Sendang sari, Sidomulyo. Menurut data Pemantauan Status Gizi Balita bulan Desember tahun 2016 berjumlah 1232 balita yang di timbang dengan gizi buruk ada 14 balita (1,36%) dan gizi kurang 153 balita (12,41%). Jumlah Terbanyak Untuk gizi buruk dan kurang terdapat di Desa Sendang



Sari dengan gizi kurang berjumlah 63 balita (41,17%) dan 5 (35,71%) balita mengalami gizi buruk. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Sendang Sari, Pengasih, Kulon Progo”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 472 balita, Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebesar 82 orang tua balita sebagai responden. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendang Sari, Pengasih, Kulon Progo pada bulan Oktober 2017 – Agustus 2018. Analisa uji bivariat menggunakan uji *kendall tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Desa Sendang Sari.**

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	
Umur ibu	<25	21	25,6
	26-35	41	50,0
	36-45	20	24,4
Umur balita	12 - 24	15	18,3
	24 - 36	12	14,6
	36 - 48	24	29,3
	48 - 60	31	37,8
Jenis kelamin balita	Perempuan	45	54,9
	Laki-laki	37	45,1
Pendidikan ibu	SD	6	7,3
	SMP	14	17,1
	SMA	61	74,4
	PT	1	1,2
Pekerjaan ibu	IRT	64	78,0
	Wiraswasta	10	12,2
	Buruh	6	7,3
	petani	2	2,4
Anak ke	1	26	31,7
	2	40	48,8
	3	14	17,1
	4	2	2,4
Pendapatan ibu	≥ 600.00 – 1.500.000	44	53,7
	1.600.000 – 2.900.000	29	35,4
	> 3.000.000	9	11,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 hasil penelitian data orang tua balita berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 41 responden (50%) dan memiliki pendidikan mayoritas SMA sebanyak 61 responden (74,4%). Pada karakteristik pekerjaan sebanyak 64 responden

(78%) responden merupakan ibu rumah tangga dan Responden yang memiliki pendapatan rumah tangga sebanyak  $\geq 600.00 - 1.500.000$  perbulan berjumlah 44 responden (53,7%). Berdasarkan hasil penelitian data balita berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 48-60 bulan sebanyak 31 responden (37,8%) dan kategori jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sekitar 45 responden (54,9%).

2. Variabel Independen

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Balita di Wilayah Desa Sendang Sari**

Pola asuh orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	19,5
cukup	42	51,2
Kurang	24	29,3

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 dapat dilihat pola asuh orang tua yang paling banyak ada dalam kategori cukup sebanyak 42 responden (51,2%). Sedangkan pola asuh orang tua dalam kategori baik sekitar 16 responden (19,5%) tergolong masih rendah, selain itu di desa sendang sari juga masih terdapat Pola asuh dalam kategori kurang sebanyak 24 responden (29,3%).

3. Variabel Dependen

**Tabel 3. Distribusi Status Gizi Balita di Wilayah Desa Sendang Sari**

Status gizi balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Gizi Baik	54	65,9
Gizi Kurang	19	23,2
Gizi Buruk	9	11,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa Status Gizi Balita paling banyak memiliki Status Gizi Balita kategori dalam baik sebanyak 54 responden (65,9%) di desa sendang sari, Status Gizi Balita yang berada dalam kategori kurang sebanyak 19 responden (23,2%) dan sebanyak 9 responden (11,0%) adalah dalam kategori gizi buruk.

B. Analisa Bivariat

**Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo**

Pola Asuh Orang Tua	Status Gizi Balita						$\tau$	p-Value		
	Gizi lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang				Gizi Buruk	
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	0	0	13	15,9	3	3,7	0	0	0,35	0,001
Cukup	0	0	31	37,8	11	13,4	0	0		
Kurang	0	0	10	12,2	5	6,1	9	11		

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden dengan pola asuh orang tua cukup dan memiliki status gizi balita kategori baik yang berjumlah 31 responden (37,8%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Kendal Tau analisis ini di pakai untuk mengungkapkan korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh harga koefisien hubungan

Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo sebesar 0,350 dan nilai p – value sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo dengan keeratan kategori yang rendah. Hasil penelitian 82 responden tentang Pola Asuh Orang Tua di Desa Sendang Sari didapatkan dilihat pola asuh orang tua yang paling banyak ada dalam kategori cukup sebanyak 42 responden (51,2%), Sedangkan pola asuh orang tua dalam kategori baik sekitar 16 responden (19,5%) tergolong masih rendah, selain itu di desa sendang sari juga masih terdapat Pola asuh dalam kategori kurang sebanyak 24 responden (29,3%).

Pada kuesioner di orang tua pola asuh orang tua ada beberapa skor pertanyaan terendah, Pertanyaan terendah pertama Sekitar 31 responden dari 82 responden (37,80%) terdapat pada pertanyaan nomor 21 yaitu orang tua masih banyak yang tidak melarang anaknya untuk jajan di pinggir jalan. menurut Afandi (2012) selain nilai gizi makanan jajanan yang relatif rendah, keamanan pangan makanan jajanan juga menjadi masalah dan dapat menimbulkan masalah kesehatan pada anak. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak memenuhi persyaratan dan tidak aman dapat masalah gangguan pencernaan. Konsumsi makanan jajanan anak perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak.

Pertanyaan terendah kedua ada pada pertanyaan nomor 5 yaitu sekitar 36 responden (44%) yang berisi orang tua masih membebaskan anak untuk memilih jajan yang anak sukai. Anak belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya (Nurbayati, 2014). Baik orang tua harus mengawasi dan memberitahu jenis makanan jajanan yang baik dikonsumsi.

Pertanyaan terendah Selanjutnya terdapat pada nomor 18 yaitu orang tua membiarkan anak makan-makanan ringan seperti kue, gulali, permen, dan gorengan dalam porsi besar, sekitar 39 responden (48%) lemak atau minyak dan gula ditempatkan pada puncak piramida. Makanan yang mengandung lemak, minyak, dan makanan manis harus dibatasi sesedikit mungkin karena kurang baik bagi anak dan beresiko menjadi kegemukan, Beberapa penelitian menyimpulkan, mereka yang pada masa kanak-kanak dan remaja telah mengalami kegemukan (overweight), lebih rentan terhadap penyakit diabetes atau kencing manis, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit lainnya (Moehyi, 2008). sekitar 40 responden (49%) selalu menyuapi anak pada saat makan agar lebih cepat dan praktis.

Menurut Lestari (2008) Anak usia ini mulai mengetahui cara makan sendiri meskipun masih mengalami kesulitan untuk mengambil atau menyendok makanan dengan demikian anak dilatih untuk dapat mengeksplorasi keterampilan makan tanpa bantuan, untuk menumbuhkan keterampilan makan anak secara mandiri anak jangan dibiasakan untuk selalu disuapi oleh orang tua dapat melatih anak untuk mengerti etika dan juga mengajarkan anak hidup mandiri, serta mendidik anak hidup bersih dan teratur. Waktu makan yang teratur membuat anak berdisiplin tanpa paksaan dan hidup teratur. Seperti halnya membiasakan anak makan dengan cara makan yang benar tanpa harus disuapi.

Pola asuh orang tua yang ada di Desa Sendang Sari masih didominasi oleh kategori cukup dari beberapa hasil wawancara orang tua anak-anak menyukai banyak makan selingan seperti jajanan, tetapi anak tersebut tetap mau makan berat



atau makan pokok tanpa mengganggu jumlah dan jadwal makanan yang di konsumsi oleh anak dan selain itu anak-anak juga di berikan makanan PMT dari pemerintah yang diberikan rutin setiap posyandu. Selain itu beberapa orang tua menjelaskan bahwa anaknya terlalu aktif dalam beraktifitas sehari-hari dengan minimnya istirahat, walaupun makan mereka tidak ada kesulitan makan yang dialami oleh balita tersebut.

Orang tua di Desa Sendang Sari sebanyak 16 responden (19,5%) memiliki pola asuh dalam kategori baik. Pola asuh yang baik akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Orang tua harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan. Apabila pengasuhan anak baik makan status gizi anak juga akan baik. Peran ibu dalam merawat sehari-hari mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan anak karena dengan pola asuh yang baik anak akan terawat dengan baik dan gizi terpenuhi (Munawaroh, 2015).

Hasil penelitian status gizi balita di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo Status Gizi Balita paling banyak memiliki Status Gizi Balita kategori baik sebanyak 43 responden (52,4%). Status gizi baik artinya sebagian responden tidak ada kekurangan gizi dan kelebihan gizi, dapat dilihat juga pada hasil penilaian BB/U yang hasilnya di golongkan pada tabel standar deviasi yaitu  $-2$  SD sampai dengan  $2$  SD untuk kategori gizi baik. Status gizi adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang di dapatkan dari satuan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Status gizi dapat di tentukan dengan pemeriksaan klinis, pengukuran antropometri, analisis biokimia, dan riwayat gizi (Nasar, 2017)

Secara teori sebagian besar responden sudah memenuhi status gizi yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Menurut Munawaroh (2015) pola asuh yang baik akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Status Gizi Balita dalam kategori kurang sebanyak 28 responden (34,1%) dan sebanyak 11 responden (13,4%) adalah dalam kategori gizi buruk. Balita dikatakan gizi kurang apabila ambang batas (Z-score) di antara  $-3$  SD sampai dengan  $-2$  SD dan dikatakan gizi buruk apabila ambang batas (Z-score)  $< -3$  SD. Status gizi kurang terus menerus pada balita lebih beresiko untuk terkena kekurangan energi kronis. Pola asuh orang tua dalam hasil penelitian di dapatkan bahwa sebanyak 42 responden (51,2%) dalam kategori cukup artinya pola asuh orang tua masih kurang dari kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita dari kategori gizi baik sebanyak 43 responden (52,4%) terdapat pola asuh baik 15,9% , pola asuh cukup 37,8% dan 12,2 pola asuh kurang. Pola asuh orang tua yang belum baik dapat mempengaruhi status gizi anaknya, hasil kuisioner bahwa responden memiliki kebiasaan memeberikan semangat anak untuk makan. Pola pengasuhan yang kurang baik berisiko sebesar 6 kali untuk mengalami gizi buruk dibandingkan dengan pola pengasuhan yang baik (Husin, 2008)

Menurut Azizah (2014) Pola asuh yang baik dari orang tua akan meningkatkan kondisi status gizi yang optimal, Sebab dengan kondisi status gizi balita tidak optimal berpotensi buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak. kecukupan gizi menentukan kondisi pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi yang tidak baik di pengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Secara teori sebagian besar responden sudah memenuhi status gizi yang di

pengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Status Gizi Balita dalam kategori kurang sebanyak 28 responden (34,1%) dan sebanyak 11 responden (13,4%) adalah dalam kategori gizi buruk.

Hasil penelitian harga koefisien hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo adalah sebesar 0,350 dan nilai  $p - value$  sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo dengan keeratan kategori yang rendah, hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor pengganggu yang mempengaruhi hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Sendang Sari. Faktor pengganggu yang mempengaruhi antara lain yaitu faktor infeksi, ketahanan pangan, asupan makan, Pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan.

## SIMPULAN

Status gizi balita di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon status gizi balita baik sebanyak 65,9%, status gizi balita kurang sebanyak 23,2% dan gizi buruk sebanyak 11,0%. Pola asuh orang tua 51,2% berada dalam kategori cukup, 29,3% dalam kategori kurang dan 19,5% dalam kategori baik. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Sendang Sari Pengasih Kulon Progo hal ini dilihat dari berdasarkan nilai  $p - value$  yaitu sebesar 0,001 dan hubungan penelitian memiliki tingkat keeratan rendah dilihat berdasarkan dari koefisien korelasi sebesar 0,350.

## REFERENCE

- Adriani, Merryana. (2011). Pola Asuh Makan Pada Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Jawa Timur, Jawa Tengah Dan Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Volume 16. Nomor. 185–193.
- Afandi, Alfid Tri. (2012). Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 SDN Ajung 2 Kalisat Jember. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo Surabaya.
- Azizah, (2014) Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Eduhealth*. Jombang. Volume 4. Nomor 2. ISSN 2087-3271.
- Dewi, (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Gizi Buruk Di Jawa Timur dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline Riana Kurnia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Volume 1. Nomor 1. ISSN 2301-928X.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Yogyakarta. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- Hardinsyah, (2016). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta. EGC.
- Hastuti, Rahayu Dwi. (2016) Hubungan Umur Penyapihan Dan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Balita Usia 25-36 Bulan Di Desa Purwosari Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Husin, Cut Ruhana. (2008). Hubungan Pola Asuh Anak Dengan Status Gizi Balita Umur 24 – 59 Bulan Di Wilayah Terkena Tsunami Kabupaten Pidie Provinsi Naggroe Aceh Darussalam Tahun 2008 Sumatera Utara. Tesis. Magister ilmu kesehatan. Universitas Sumatera Utara.
- Lestari. Ernawati. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makanan Balita Pada Keluarga Petani di Dusun Mandungan Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Diakses 8 Januari 2017 dari <http://eprints.uny.ac.id/13270/>

- Moehyi, S. (2008). *Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan*. Pustaka Mina: Jakarta.
- Muaris, H. (2006). *Sarapan Sehat Untuk Anak Balita*. Jakarta : PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Manasikana, Arina (2012). Hubungan Faktor Personal Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Balita Di Posyandu Desa Kedung Banteng Sukorejo Ponorogo. *Tesis*. Magister Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Munawaroh, Siti. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*. ISSN 2086-3071.
- Nasar, Sri .S, dkk. (2017). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Nurbiyati, Titik (2011) Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Seri Pengabdian Masyarakat*. Volume 3, Nomor 3, ISSN: 2089-3086.
- Oktavia, Silvera (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5. Nomor 3. Juli 2017. ISSN: 2356-3346.
- Razak, Adni Abdul. (2009). Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Kurang Energi Protein (KEP) Pada Anak Balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Volume 6. Nomor. 2.
- Riskesdas (2013). Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; *RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI



**UNISA**  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta